KARYA BAKTI KODIM KARANGANYAR

Peduli Kebersihan-Penghijauan

KR-Abdul Alim

Dandim 0727/Karanganyar Letkol Inf Andri Army Yudha Ardhitama ikut membersihkan sampah dalam karya bakti.

KARANGANYAR (KR) - Kodim 0727/Karanganyar melaksanakan karya bakti pembersihan sungai, pungut sampah pasar tradisional dan penghijauan di sejumlah lokasi, Kamis (7/12). Kegiatan tersebut menggandeng lintaselemen, bertujuan mencegah banjir. Dandim 0727/Karanganyar Letkol Inf Andri Army Yudha Ardhitama mengatakan karya bakti melibatkan BPBD, DLH, Satpol PP, Polres Karanganyar serta relawan lainnya. Kegiatan itu langkah awal antisipasi banjir.

"Semua sampah yang berpotensi memicu banjir diangkut, terutama di sungai dan bantarannya. Sampah di pasar juga jangan sampai berserakan. Kita kerja bakti dan mengajak pemerintah daerah, Polri, ormas, relawan media dan semua elemen masyarakat untuk terus bekerja sama melakukan gotong royong meningkatkan rasa kepedulian dalam menjaga lingkungan yang bersih, sehat, indah, rapi, nyaman dan tentram," ungkap Dandim.

Berdasarkan pantauan, anggota TNI Kodim Karanganyar terbagi tim yang melaksanakan giat di sungai, pasar tradisional dan penghijauan. Dandim Andri Army turun langsung membawa alat kebersihan, menyapu sampah yang meluber di jalan. Ia mengumpulkan sampahnya ke keranjang lalu memindahkannya ke TPS.

meminta masyarakat jangan mengumpulkan sampah di luar TPS apalagi dibuang sembarangan di jalanan. Lainnya membersihjan rumput liar pinggir sungai, memotong ranting pohon pinggir sungai dan pembersihan lingkungan pasar. **(Lim)-f**

MENJELANG NATAL DAN TAHUN BARU

Kelayakan Kendaraan Angkutan Diperiksa

SUKOHARJO (KR) - Tim gabungan Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Sukoharjo melakukan pemeriksaan kelayakan kendaraan, dengan sasaran angkutan umum dan angkutan barang. Kegiatan dilakukan sebagai bagian dari persiapan menghadapi Natal dan Tahun Baru.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Sukoharjo, Toni Sri Buntoro mengatakan, tim gabungan yang terlibat dari Dishub Sukoharjo dan Satlantas Polres Sukoharjo.

Pemeriksaan kendaraan bermotor dilakukan di Terminal Bus Sukoharjo Kota dimulai Rabu (6/12). Total ada 33 kendaraan yang diperiksa oleh petugas. Rinciannya, 11 bus, 12 truk dan 10 pickup.

"Ada lima pelanggaran kendaraan dengan rincian tiga truk dan satu pickup, karena masa berlaku KIR sudah habis dan belum diperpanjang. Selain itu ditemukan satu bus yang izin trayeknya sudah habis, juga belum diperpanjang.

Menurut Toni, pemeriksaan dilakukan untuk memastikan kelayakan, ketertiban dan keamanan. Termasuk kelengkapan dokumen perjalanan dan kondisi kendaraan bus angkutan umum dan truk pengangkut barang.

Petugas juga melakukan pengawasan muatan yang dibawa kendaraan angkut barang saat operasi. "Apabila melanggar, dikenakan sanksi tegas sesuai aturan berlaku," tegasnya.

Dishub Sukoharjo sengaja menyasar kendaraan angkut barang, mengingat kendaraan dengan dimensi besar dan muatan berlebih sering ditemukan melintas di sejumlah wilayah yang sebenarnya bukan jalurnya. Operasi juga dilakukan setelah ada imbauan dari pusat, terkait banyak kejadian seperti kecelakaan lalu lintas dan pelanggaran tonase, yang berdampak pada pengguna jalan lainnya.

Toni menjelaskan, operasi dilakukan di sejumlah titik wilayah, salah satunya di Terminal Bus Sukoharjo Kota. Juga jalur-jalur yang sering dilalui kendaraan melebihi tonase. "Kami masih sering menerima keluhan masyarakat terkait kendaraan berukuran besar dengan muatan berlebih melintas di jalur yang bukan semestinya," ungkapnya.

Dishub Sukoharjo juga memantau lalu lintas kendaraan angkut barang menggunakan kamera CCTV yang terpasang di sejumlah wilayah. "Cara tersebut lebih efektif karena dapat memantau kendaraan yang melintas selama 24 jam penuh," tandas Toni. **(Mam)-f**

KR-Dok Dishub Sukoharjo

Tim gabungan memeriksa kelayakan angkutan umum dan angkutan barang di Sukoharjo.

Wonogiri dan Purbalingga Mulai Longsor

WONOGIRI (KR) - Desa Ngroto Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri dilanda bencana alam (bencana) tanah longsor karena banjir setelah hujan deras. Polres Wonogiri turut menerjunkan tim serta anjing pelacak untuk melakukan pencarian korban Mbah Mijem (63) yang hilang terseret longsor, Selasa (5/12) lalu.

Kapolres Wonogiri AKBP Andi Muhammad Indra Waspada Amirullah SH SIK MM MSi melalui Kasi Humas AKP Anom Prabowo SH MH mengatakan tim gabungan terdiri dari Polres Wonogiri, TNI, BPBD, relawan dan warga masih melakukan pencarian Mbah Mijem di area lokasi longsor.

"Dari kepolisian mengerahkan sekitar 30 personel, termasuk anjing pelacak diterjunkan di lokasi," jelas AKBP Anom, Rabu (6/12).

Diharapkan, anjing pelacak bisa membantu pencarian Mbah Mijem. Tim dari Polres Wonogiri dipimpin langsung oleh Kabagops Polres Wonogiri AKP Agus Syamsudin. "Sampai saat ini belum ditemukan. Semoga nanti bisa segera ketemu," tandas Kapolres.

Sekretaris Desa Ngroto, Kardi mengatakan pencarian fokus di titik yang diendus anjing pelacak. Penggalian fokus di lokasi itu. "Penggalian dilakukan secara manual karena terpancang lokasi yang terjal," jelasnya.

Bencana longsor juga terjadi di tebing Sungai Klawing di Kelurahan Bancar Kabupaten Purbalingga, karena tergerus arus.

Akibatnya, dapur dan kamar mandi rumah Iim yang berada di atas tebing, menggantung dan nyaris terbawa lonsor. "Bagian dapur dan kamar mandi rumah itu menggantung setinggi 8 meter dari permukaan air sungai," tutur Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purbalingga, Priyo Satmoko.

Mesekipun tidak ada korban jiwa, BPBD Purbalingga mengimbau Iim beserta tiga anggota keluarga lainnya mengungsi ke tempat lain yang aman. Apalagi arus sungai Klawing terus menggerus bagian tebing belakang rumah Iim.

"Apabila tidak segera ditanggulangi, bagian belakang rumah Iim terancam ambrol dan runtuh ke sungai," ungkap Priyo Satmoko. **(Dsh/Rus)-f**

KR-Dok BPBD Purbalingga

Rumah warga di tebing Sungai Klawing Purbalingga terancam runtuh.

HUKUM

BONGKAR SINDIKAT PENGIRIMAN KENDARAAN BODONG

Polresta Pati Tangkap 8 Pelaku

PATI (KR) - Jajaran Satreskrim Polresta Pati berhasil membongkar jaringan sindikat penyelundupan kendaraan yang akan dikirim antar negara. Sebanyak 8 orang ditetapkan sebagai tersangka penyelundup kendaraan ke Timor Leste.

Kasat Reskrim Polresta Pati, Kompol Onkoseno Gradiarso Sukahar, Kamis (7/12), mengungkapkan hasil penyelidikan yang dilakukan sejak akhir November lalu, Polresta Pati akhirnya berhasil mengamankan 42 motor, 7 kendaraan roda 4, dan 1 unit truk. Lokasi penggrebekan disebuah gudang di Desa Kedungbulus Kecamatan Gembong.

Diperkirakan komplotan tersebar di Jawa Tengah dan diperkirakan masih ada jaringan lain yang belum diungkap. Sedang kendaraan dijual dengan harga yang relatif murah tergantung dari motif kendaraan.

Onkoseno mengatakan, tersangka pada awalnya hanya berjumlah 4 orang. Setelah dilakukan pengembangan, kini 4 pelaku lainnya juga berhasil diringkus. "Tersangka merupakan komplotan penadah kendaraan curian dari daerah Pati, Jepara, Demak dan sekitarnya. Mereka akan dijerat pasal 481 dengan ancaman hukuman 7 tahun penjara" jelasnya.

Diungkapkan, kendaraan yang tidak dilengkapi surat-surat bermotor kemudian dikirim ke Boyolali sebelum diselundupkan ke negara Timor Leste. Puluhan kendaraan baik roda dua maupun roda empat berhasil diselundupkan ke Timor Leste yang dikirim melalui kontainer.

"Sindikat ini merupakan gabungan dari banyak jaringan. Dua orang ditangkap di Pati, kemudian ada di Boyolali. Untuk yang sudah diloloskan masih kita dalami, sekira 20-50 kendaraan," ungkap Kasat Reskrimresta.

Sementara itu salah satu tersangka berinisial I, berperan sebagai penadah. Lelaki itu mengaku bersama komplotannya telah berhasil mengirim 20-an kendaraan ke Boyolali. "Penjualannya melalui online," akunya.

Sedang penjualan yang akan dikirim ke Timor Leste, berkisar Rp 3 juta. Pengiriman kendaraan melaju ke Surabaya menggunakan kontainer. **(Cuk)-f**

DATANG KE PASAR SAMBIL BERTERIAK-TERIAK

Seorang Lelaki Tewas Dihantam Kayu

TEGAL (KR) - Warga Kota Tegal digegerkan tewasnya seorang lelaki bernama Reza Mahendra (33) warga Desa Kalisapu Kabupaten Tegal, di kompleks Pasar Randugunting setempat. Korban diduga dibunuh oleh seorang lelaki berinisial MT (66) warga Kota Tegal.

Selain mengamankan pelaku, petugas juga mengamankan sejumlah barang bukti berupa dompet milik korban, satu bungkus rokok, HP serta sebuah tongkat kayu yang diduga digunakan untuk memukul kepala korban.

Kapolresta Tegal, AKBP Jaka Wahyudi, menjelaskan aksi kekerasan yang menyebabkan korban tewas, terjadi saat korban tiba-tiba muncul di Pasar Randugunting, dimana ada MT dan beberapa temannya sedang duduk. Korban dengan suara keras memanggil manggil nama seseorang dengan nada marah.

MT berusaha minta korban jangan bersuara lantang, namun korban tidak menggubris hingga MT marah dan mengambil sebuah tongkat kayu dan langsung dipukulkan ke kepala korban hingga korban tersungkur dan kepalanya berdarah darah hingga tewas.

MT kemudian pergi meninggalkan lokasi itu. Selanjutnya atas laporan warga, sejumlah polisi datang ke TKP dan olah di TKP selajutnya membawa korban ke RS terdekat untuk di visum.

"Dari keterangan sejumlah saksi dan rekaman CCTV kami akhirnya mengejar dan berhasil menangkap pelaku," ujar Jaka.

Saat ditanya, MT mengakui telah memukul korban karena tersinggung atas sikap korban yang tiba-tiba berteriak-teriak mencari seseorang. "Untuk motivasi sesungguhnya hingga MT memukul korban dengan tongkat kayu, masih kami dalami," tegas Jaka. **(Ryd)-f**

HONOR PENGELOLA BOS DIKEMBALIKAN

Kejari Purbalingga Hentikan Proses Hukum

PURBALINGGA (KR) - Ratusan kepala sekolah, bendahara dan bendahara pembantu pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ramai-ramai mengembalikan honor yang telah diterimanya.

Tidak kurang dari Rp 8.979.027.-600 dana honor itu dititipkan ke Kejaksaan Negeri Purbalingga untuk selanjutnya diserahkan kepada negara melalui Bank BNI Purbalingga.

"Uang itu honor dari pengelola BOS yang terdiri dari kepala sekolah bendahara dan bendahara pembantu dari 459 SD dan 60 SMP se-Purbalingga sejak 2020-2022," tutur Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Purbalingga, Agus Khairudin, Kamis (7/12) sore.

Didampingi Kasi Intel Bambang Wahyu Wardana dan Kasi Pidsus Ahmad Dice Novenra, Kajari merinci kronologis kasus tersebut. Berawal dari adanya surat tembusan ke Kejaksaan pada Agustus lalu perihal dugaan kepala sekolah dan bendahara berstatus ASN menerima honor pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

"Karena berstatus ASN, penerimaan honor menimbulkan pelanggaran terhadap Permendikbud No 8 Tahun 2020. Pada Permendikbud tahun 2020 itu, yang boleh menerima honor hanya pengelola dana BOS yang bukan berstatus ASN," ujar Agus.

Dari penyelidikan itu didapat informasi ada sejumlah penafsiran aturan di Dinas Pendidikan dan pihak sekolah. Pada Permendikbud No 3 tahun 2019 membolehkan pengelola dana BOS mendapatkan honor tanpa kecuali. Sedangkan pada Permendikbud No 8 Tahun 2020, honor hanya diperuntukkan pengelola dana BOS non ASN. "Peraturan itu rupanya tidak dipahami pengelola. Sehingga honor tetap dialokasikan," ujar Agus.

Setiap tahun pula, pengelola dana BOS mengajukan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) ke Kemendikbud. Tidak adanya koreksi dari Kemendikbud dan dana BOS tahun berikutnya tetap dicairkan membuat pengelola tidak ragu mengalokasikan honor tersebut. Walhasil, pengelola berstatus ASN itu tetap menerima honor hingga 2023.

"Tiga orang pengelola BOS yang notabene ASN mendapatkan honor di setiap sekolah. Yakni kepala sekolah, bendahara dan pembantu bendahara," ujarnya.

Kajari menegaskan, kendati ditemukan adanya perbuatan melanggar hukum dan kerugian negara, pihaknya tidak melanjutkan proses penyidikan dan penuntutan. Kejaksaan meyakini tidak adanya mens area atau niat jahat pengelola dana BOS. **(Rus)-f**

SUDAH TIGA TAHUN BEROPERASI

5 Pengedar dan Pembuat Pupuk Palsu Ditangkap

PURWOKERTO (KR) - Setelah mendapat aduan dari masyarakat petugas Satreskrim Polresta Banyumas, berhasil menangkap lima pelaku produsen dan pengedar pupuk NPK palsu. "Mereka ditangkap di wilayah Kecamatan Tambak Banyumas," jelas Wakapolresta Banyumas, AKBP Hendri Yulianto, Jumat (8/12).

Kelima pelaku yang saat ini mendekam di tahanan Polresta Banyumas merupakan warga Bojonegoro dan Gresik Jawa Timur. Kelima tersangka yaitu HP (36) warga Bojonegoro, CHA (31) warga Bojonegoro, MCH (36) warga Bojonegoro, P (26) warga Bojonegoro dan AL (40) warga Gresik di tangkap di wilayah Jawa Timur.

AKBP Hendri menambahkan pupuk NPK yang dijual kepada petani tidak terdaftar atau palsu. Pupuk ini diproduksi di wilayah Jawa Timur, pupuk merek bio cr mutiara 16-1616 di produksi PT SJG Gresik berdiri sudah tiga tahun. Para pelaku pada 16 November 2023, sudah mengedarkan di wilayah Magelang.

Kemudian 18 sampai 26 November mereka mengedarkan di wilayah Kecamatan Tambak Banyumas. Dalam melakukan aksinya para pelaku juga berbagi peran, HP yang memesan dan mendanai pupuk serta mencari kontrakan di Tambak, CHA menyediakan mobil dan menjual pupuk. MCH, menyediakan mobil dan menjual pupuk. Sedangkan P menyediakan mobil dan menjual pupuk, serta AL sebagai pemilik PT Semeru Jaya Gumilang.

Selain menangkap kelima tersangka, polisi saat ini juga masih melakukan pengejaran terhadap A yang saat ini masih DPO. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatan para tersangka dijerat dengan Pasal 122 UU No 22 tahun 2019 tentang sistem budidaya pertanian berkelanjutan, jo Pasal 55 KUHP dengan bunyi setiap orang dilarang mengedarkan pupuk yang tidak terdaftar dan atau tidak berlabel dengan ancaman hukumannya adalah 6 tahun penjara.

Kemudian Pasal 62 ayat 1 jo Pasal 8 ayat 1 huruf a dan huruf f UURI NO 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, dengan ancaman hukuman 5 tahun. **(Dri)-f**

KR-Driyanto

Wakapolresta Banyumas AKBP Hendri Yulianto menunjukkan pupuk palsu dengan latar belakang kelima tersangka.